



JGC XI (1) (2022)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

Diterima: 14-03-2022, Disetujui: 18-05-2022, Dipublikasikan: 01-07-2022



PENTINGNYA MEMBANGUN RASA TOLERANSI DAN WAWASAN NUSANTARA DALAM BERMASYARAKAT

Gita Bangun Prakoso, Fatma Ulfatun Najicha
Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No.36 Surakarta
Email: gpratama477@student.uns.ac.id;
fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman. Keberagaman masyarakat Indonesia antara lain suku, budaya, ras, agama, etnis, adat dan golongan. Keberagaman pada suatu negara dapat menjadi pedang bermata ganda yang dapat menguntungkan dan merugikan. Sebagai warga yang tinggal di negara yang memiliki banyak sekali keberagaman, kita sebisa mungkin mengurangi kerugian yang ditimbulkan dari keberagaman yang banyak dengan toleransi. Dalam bacaan ini akan membahas bagaimana keberagaman dapat menimbulkan kerugian karena menyebabkan konflik karena perbedaan. Dalam bacaan ini nanti kita akan mengetahui bahwa toleransi dan wawasan nusantara dapat mencegah konflik karena keberagaman.

Kata Kunci : *keberagaman, toleransi, wawasan nusantara, bermasyarakat.*

ABSTRACT

Indonesia is a country that have a lot of diversity. Diversity of Indonesian separated to race, culture, religions, ethnicity, customs and groups. Diversity in a nation can have advantages and disadvantages. As a member that live on a country that have so many diversity, we can reduce the disadvantages with tolerance and archipelago insight. This literature will discuss about conflict caused by diversity. In this literature we will know that tolerance and archipelago insight can prevent conflict because of diversity.

Keywords: *diversity, tolerance, socialize, archipelago insight.*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman mulai dari suku, budaya, ras, agama, kepercayaan, etnis, adat, golongan dan masih banyak lagi. Keberagaman di Indonesia merupakan hasil dari banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti kondisi geografis Indonesia yang terletak di benua Asia yang diapit oleh dua samudra serta bersebelahan dengan benua

Australia sehingga menjadi tempat yang strategis di jalur perdagangan, di rute perdagangan maritim India dan Cina yang mana tidak hanya membawa pedagang, tetapi juga membawa kebudayaan mereka yang akhirnya menimbulkan akulturasi budaya. Selain itu, Indonesia adalah negara kepulauan yang mana jarak antar darat tersebut dipisah dengan perairan atau lautan, sehingga menyebabkan munculnya keberagaman yang berbeda karena penyebaran budaya yang tidak

sampai daratan seberang yang mana terhalang oleh jarak dan perairan. Ada pula faktor sejarah Indonesia yang dijajah oleh banyak negara seperti Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan perkawinan antara bangsa penjajah dengan bangsa Indonesia, selain itu beberapa kebiasaan yang ada pada bangsa penjajah juga ikut merambah ke Indonesia.

Banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia menyebabkan efek negatif maupun positif. Sisi positif tersebut seperti mempererat tali persaudaraan antara masyarakat Indonesia, dapat bersyukur dengan adanya perbedaan karena perbedaan kondisi masing-masing, Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat pada setiap daerah, mempunyai kekayaan budaya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, bahkan keberagaman ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Walau memiliki begitu banyak manfaat, akan tetapi banyak sekali keberagaman juga memiliki sisi negatif, seperti dapat menyebabkan timbulnya konflik sosial yang terjadi antar etnis karena adanya sikap etnosentrisme, selain itu banyak keberagaman dapat menimbulkan perasaan dominan pada kelompok lain karena merasa kelompoknya lebih baik dan hebat dari kelompok tersebut. Sisi negatif tersebut dapat menyebabkan suatu konflik yang berkepanjangan bahkan dapat mengarahkan Indonesia ke perpecahan yang mana akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) apabila tidak adanya rasa dan sikap toleransi dan wawasan nusantara.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini dilakukan dengan metode kualitatif, metode kualitatif ini merupakan metode yang dilakukan dengan mengkaji sumber data yang memiliki kemiripan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini lalu menggunakannya sebagai referensi. Dalam melakukan pengkajian, penulis melakukan langkah untuk mencari lebih dalam ide umum penulisan, mencari tempat untuk menemukan materi dan informasi yang nantinya akan

digunakan dalam penulisan, mencari materi dan informasi yang sesuai dengan topik berupa artikel atau jurnal ilmiah, menyusun penulisan, mengecek ulang apakah informasi dan hasil tulisan sudah sesuai dengan topik.

TOLERANSI MASYARAKAT BERAGAMA

Menurut MacIver, masyarakat dibentuk oleh struktur yang tidak kelihatan dan merupakan kumpulan dari beragam hubungan manusia yang dibangun dan diubah oleh manusia itu sendiri. Masyarakat bergerak dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam masyarakat, manusia memiliki karakteristik yang serba homogen baik dalam budaya, kelompok, agama maupun struktur sosial.

Salah satu keberagaman di Indonesia yang cukup sering menyebabkan konflik adalah agama, agama adalah sistem yang mengatur suatu kepercayaan seseorang terhadap tuhan. Dalam masyarakat multikultural terdapat dua macam kelompok masyarakat beragama, yaitu masyarakat beragama sebagai *educated people* dan masyarakat beragama sebagai *ordinary people*. Kedua masyarakat beragama ini berbeda dalam memperlakukan agama yang mereka peluk. Bagi masyarakat beragama sebagai *educated people*, agama dipelajari dan dipahami dengan mengikutsertakan analisis rasional dan mengesampingkan pemahaman secara intuisi dan simbolik. Kelompok ini mudah untuk bertoleransi terhadap pemeluk agama lain. Sebaliknya, masyarakat beragama sebagai *ordinary people*, agama dipelajari dan dipahami dengan berbagai simbolik yang sering mengabaikan analisis rasionalitas. Kelompok ini mudah tersulut emosi sehingga susah untuk melakukan ajakan toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Kebanyakan masyarakat dalam lingkup *ordinary people* memahami agama orang lain dengan perasaan penolakan yang kuat. Merekapun mudah tersinggung ketika ajaran keyakinan mereka disinggung bukan dalam artian kasar atau sedikit dibandingkan oleh pemeluk agama lain. Hal ini terjadi karena sikap antipati mereka.

Masyarakat multikultural tersusun dari

berbagai macam budaya, masyarakat, agama, ras dan struktur sosial. Keberagaman adalah fakta yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Orang-orang yang tinggal dalam masyarakat multikultural berasimilasi mengenai bagaimana keberagaman yang baik dalam masyarakat dengan kepelemukan yang heterogen pada masyarakat sehingga menciptakan rasa toleransi dan kerja sama. Dalam beragama ada dua tipe toleransi: 1) tipe toleransi pasif, toleransi pasif ini mempunyai sikap dimana mereka menerima perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang bersifat faktual. 2) tipe toleransi aktif, toleransi aktif ini toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Hakekat toleransi yaitu hidup berdampingan dan menghargai secara damai di antara banyaknya perbedaan. Walau sebenarnya toleransi beragama itu dapat dilakukan dengan membiarkan dan tidak melakukan tindak yang dianggap menyakiti orang atau suatu kelompok. Apabila hal tersebut menjadi suatu prioritas pada masyarakat, dapat diyakini bahwa hal tersebut dapat mencegah timbulnya suatu konflik.

KONFLIK BUDAYA

Konflik dapat diartikan perselisihan, dalam masyarakat, tidak ada yang namanya selalu dalam keadaan teratur dan pasti selalu ada yang namanya dominasi, koersi, dan kekuasaan dalam masyarakat.

Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau seolah memaksa masyarakat Indonesia untuk tinggal menetap di wilayah masing-masing dan terpisah di berbagai titik. Karena terpisah-pisah tersebut mereka kemudian membentuk sebuah kelompok berdasar kesamaan lingkungan geografis dan hubungan timbal-balik. Hal tersebut menghasilkan identitas berbeda di setiap wilayahnya, yang akhirnya membuat budaya baru. Ketika budaya yang ada berbenturan dengan budaya yang lain terjadilah konflik kebudayaan. Fenomena konflik kebudayaan dapat muncul karena diskriminasi peraturan dan perlakuan pemerintah pusat yang berbeda terhadap kelompok masyarakat dengan mengabaikan, menghapuskan dan melemahkan nilai dan

norma hukum adat tradisi masyarakat tersebut.

Konflik merupakan bagian dari sosial yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konflik juga selalu ada negosiasi-negosiasi yang akan memicu proses penciptaan keseimbangan sosial. Apabila dapat di kelola dan dikendalikan dengan baik, maka konflik dapat juga menjadi alat untuk mempererat hubungan dalam bermasyarakat.

WAWASAN NUSANTARA

Wawasan nusantara adalah sudut pandang bangsa tentang diri dan lingkungan dari bangsa tersebut yang dijabarkan melalui dasar falsafah dan sejarah bangsa sesuai dengan kondisi keberadaan dan kondisi geografi negaranya untuk mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya. Berdasarkan Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN menyatakan bahwa wawasan nusantara merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan bangsa.

Indonesia adalah bangsa dengan masyarakat yang multikultural dan majemuk. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural biasanya menganut paham multikulturalisme, adalah anggapan bahwa setiap budaya memiliki kedudukan yang sama derajatnya dan kelebihanya tersendiri tanpa menganggap rendah selain budayanya sendiri. Gagasan untuk menjamin persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan tersebut merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang identitas diri dan lingkungannya yang dikenal dan dinamakan dengan Wawasan Nusantara.

Wawasan nusantara memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan nasional dan tujuan ke dalam. Berdasarkan pembukaan UUD 1945, wawasan nusantara memiliki tujuan nasional untuk melindungi segenap bangsa Indonesia

dan seluruh tumpah darah Indonesia. Dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Lalu untuk tujuan ke dalam bertujuan untuk mewujudkan kesatuan segenap aspek kehidupan baik alamiah maupun sosial.

Wawasan nusantara dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor pertama yaitu faktor wilayah, wilayah yang berbentuk kepulauan, konsep tentang wilayah lautan dan karakteristik wilayah nusantara. Faktor kedua adalah faktor geopolitik dan geostrategi. Geopolitik adalah hal yang menjelaskan dasar pertimbangan yang akan digunakan nantinya dalam menentukan alternatif kebijakan nasional untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu berdasarkan kondisi wilayah tersebut. Geostrategi adalah politik dalam pelaksanaan tentang bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai sesuai dengan kebutuhan politik. Kemudian faktor ketiga adalah perkembangan wilayah dan dasar hukumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme memiliki arti kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.

Jiwa nasionalisme pada diri suatu bangsa akan tumbuh dan berkembang ketika suatu kejadian yang dianggap dapat mengancam kehidupan bermasyarakat suatu wilayah. Rasa nasionalisme ini akan tumbuh saat seseorang hidup secara bersama-sama dan berdampingan berbagi nasib serupa. Kemudian rasa ini akan berkembang lebih ketika ancaman yang dirasa membahayakan tersebut datangnya dari luar hingga tumbuhlah semangat nasionalisme untuk mempertahankan diri dari ancaman yang datang.

PEMBAHASAN

Perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia dapat menjadi keunggulan dan

dapat pula menjadi kekurangan. Perbedaan yang ada seperti suku, budaya, agama, ras, etnis maupun kelompok atau golongan tertentu sebenarnya adalah keuntungan bagi Indonesia apabila dapat mencegah kerugian yang ditimbulkan oleh banyaknya perbedaan tersebut. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa konflik-konflik yang muncul akibat tidak terima atau tidak mau untuk hidup berdampingan dengan orang yang berbeda kelompok, golongan, etnis, ras, agama, budaya. Dengan membangun rasa toleransi dan meningkatkan wawasan nusantara dapat menjadi solusi untuk mengurangi kerugian yang timbul akibat banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya rasa toleransi pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan bermasyarakat dapat lebih mudah dijalani karena tidak terpaku oleh beban yang timbul akibat rasa was-was dalam perbedaan, perasaan tidak nyaman apabila banyak terjadi diskriminasi, dan perasaan lebih tenang karena kehidupan bermasyarakat yang lebih ramah.

Selain melakukan toleransi, masyarakat juga memerlukan wawasan nusantara, wawasan nusantara ini digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang perbedaan yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat bisa lebih mengenal satu sama lain antar perbedaan yang ada. Dengan lebih mengenal satu sama lain dapat diharapkan bahwa masyarakat dapat saling memahami satu sama lain sehingga dapat menimbulkan rasa toleransi yang lebih tinggi. Ketika perasaan toleransi yang tumbuh lebih tinggi ini terjadi, masyarakat akan mempunyai perasaan saling memiliki, dan masyarakat tidak lagi membahas tentang konflik dan diskriminasi karena perbedaan yang ada di Indonesia. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka konflik yang ada karena perbedaan bisa berkurang bahkan dapat hilang bila semua lapisan masyarakat memiliki rasa toleransi yang tinggi dan mempunyai wawasan nusantara.

KESIMPULAN

Indonesia lahir dengan banyaknya perbedaan yang ada karena rasa persatuan

yang kuat pada masa deklarasi kemerdekaan Indonesia. Dengan banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, dapat menguntungkan bagi Indonesia dapat pula merugikan bagi Indonesia. Keuntungan yang ada dapat berupa memperlambat tali persaudaraan antara masyarakat Indonesia, dapat bersyukur dengan adanya perbedaan karena perbedaan kondisi masing-masing, Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat pada setiap daerah, mempunyai kekayaan budaya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, bahkan keberagaman ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Akan tetapi selain menimbulkan keuntungan dapat juga menimbulkan kerugian. Kerugian yang dapat terjadi seperti menyebabkan timbulnya konflik sosial yang terjadi antar etnis karena adanya sikap etnosentrisme, selain itu banyak keberagaman dapat menimbulkan perasaan dominan pada kelompok lain karena merasa kelompoknya lebih baik dan hebat dari kelompok tersebut. Sisi negatif tersebut dapat menyebabkan suatu konflik yang berkepanjangan bahkan dapat mengarahkan Indonesia ke perpecahan yang mana akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) apabila kerugian tersebut tidak ditangani dengan baik maka kerugian tersebut sangatlah besar dampaknya bagi Indonesia. Akan tetapi, apabila kerugian tersebut dapat dikontrol dan dikendalikan dengan baik, maka akan dapat menjadi senjata yang ampuh untuk mempersatukan Indonesia. Wawasan nusantara diperlukan oleh masyarakat untuk menumbuhkan toleransi, ini dapat menjadi solusi untuk kerugian yang ditimbulkan akibat perbedaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya ini masyarakat dapat hidup dengan tenang, damai dan tidak perlu takut akan ancaman dari sesama warga Indonesia yang berasal dari kelompok atau golongan lain. Ketika hal tersebut terwujud, Indonesia akan menjadi negara yang lebih baik yang dapat mempertahankan persatuan.

DAFTAR RUJUKAN

Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap

Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*.

- Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural.
- Najicha, F. U. (2021). Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa.
- Elsiana, K., Ladamay, I. & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Antara Keberagaman Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antar Mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang.
- Suharyanto, A. (2013) Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*.